

Mendorong Literasi Lingkungan Berbasis Komunitas Sekolah Melalui Kegiatan Loka-karya Terpadu di SMA

Sawitri Komarayanti^{1*}, Latifa Mirzatika Al-Rosyd¹, Zaenal Mahfud¹, Gahpria Laily Zamzam¹ dan Nira Virdarani¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; sawitrikomarayanti@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v4i1.20941>

*Correspondensi: Sawitri Komarayanti

Email: sawitrikomarayanti@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Literasi lingkungan merupakan salah satu literasi yang masih jarang disentuh oleh kebanyakan orang. Hal ini disebabkan literasi lingkungan masih dianggap ke dalam low-politics yang artinya kurang menjadi prioritas untuk dilakukan. Anggapan ini menjadi simplifikasi terhadap isu lingkungan yang terjadi saat ini. Perhatian terhadap alam dan lingkungan juga menjadi perhatian Prodi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Berdasarkan alasan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui lokakarya literasi lingkungan, konten digital, dan cek fakta kepada komunitas sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember penting dilakukan. Lokakarya ini diberikan kepada 25 peserta perwakilan komunitas sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember kelas X yang dilakukan di sekolah selama 6 jam yang terdiri

dari teori, praktik, dan diskusi dengan materi literasi lingkungan yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan 3 hari supervisi pembuatan konten digital berupa poster, fotografi, maupun tulisan di media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan blog pribadi. Literasi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian manusia terhadap lingkungan melalui sikap dan perilaku positif dalam berinteraksi dengan lingkungan. Program pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan RENSTRA UM Jember periode 2020-2024 yaitu Pengembangan komunitas Smart Village termasuk komunitas sekolah yang mendukung aspek pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Hasil penilaian survey terhadap pelaksanaan kegiatan ini, seluruh peserta yang terdiri dari perwakilan komunitas siswa kelas X SMAM 3 Jember, menunjukkan kepuasan dan menganggap kegiatan Lokakarya Literasi Lingkungan penting dilakukan, dan pengetahuan siswa tentang Literasi Lingkungan bertambah luas serta merupakan kegiatan yang menarik bagi siswa. Untuk mendukung keberlanjutan Lokakarya Literasi lingkungan perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang berkesinambungan..

Keywords: literasi lingkungan; komunitas sekolah; lokakarya; SMAM 3 Jember

Pendahuluan

Di tengah era pascakebenaran dan merebaknya berita bohong, literasi lingkungan dalam menjaga keberlanjutan alam semakin penting. Literasi lingkungan didefinisikan sebagai literasi yang terdiri dari pengetahuan ekologis, dampak manusia terhadap alam, strategi lingkungan, tendensi afektif dalam sensitivitas, sikap, tanggung jawab, kontrol, nilai, dan pandangan hidup dan perilaku yang dapat diekspresikan melalui aktivitas tertentu atau niat untuk bertindak (Liu *et al.*, 2015, Bueth and Smallwood, 2010). Literasi lingkungan masih dianggap sebagai domain organisasi lingkungan, komunitas pecinta alam, maupun agensi pemerintah. Padahal isu lingkungan merupakan salah satu permasalahan utama yang menjadi perhatian global (Nash *et al.*, 2019) yang perlu dilakukan individu dan

masyarakat lokal. Terlebih lagi Indonesia sebagai negara ketiga dengan megabiodiversitas tertinggi di dunia yang mengalami kerusakan lingkungan setiap tahunnya seperti sampah, deforestasi, penambangan ilegal, dan pencemaran laut (Al-Rosyid *et al.*, 2021).

Partisipasi terhadap alam dan lingkungan telah menjadi perhatian Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember yang sering melakukan kegiatan penghijauan dengan penanaman pohon dan pemberian bibit tanaman pada masyarakat. Kampus Hijau. Secara bersamaan, partisipasi komunitas berperan penting untuk menyelesaikan persoalan lingkungan (Dirgantara, 2021). Oleh karena itu dibutuhkan lokakarya untuk mendorong literasi lingkungan kepada komunitas akar rumput untuk meningkatkan pemahaman dan gerakan peduli lingkungan dengan dukungan semua pihak.

Self efficacy dalam kaitannya dengan literasi lingkungan adalah penilaian individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengambil sikap dan tindakan yang diyakininya benar untuk memecahkan permasalahan lingkungan (Huang, 2016). Individu yang berliterasi lingkungan mencerminkan dirinya memiliki pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan yang baik dalam menjaga lingkungan (Anggraini *et al.*, 2019). Penilaian dalam *self efficacy* dan literasi lingkungan sesuai dengan penilaian pada kurikulum 2013. Pada *self efficacy* penilaian mengacu pada aspek sikap dan pada literasi lingkungan mengacu pada aspek kognitif, sikap dan perilaku, sehingga keduanya sesuai dengan kurikulum 2013 yang menilai ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan keterampilan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan dan penalaran. Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang dapat dilihat dari perhatian, tanggapan, penilaian, dan karakteristik terhadap satu/beberapa nilai. Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik motorik maupun tangan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan teknik wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Nopember 2022 di SMA Muhammadiyah 3 Jember diketahui bahwa pada aspek magnitude siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Jember secara umum dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Guru-guru telah berupaya untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dengan cara mencatat keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas dan menggunakan trik-trik tersendiri. Selain itu sekolah juga menyediakan fasilitas untuk mewadahi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas berupa layanan konsultasi secara *offline* melalui klinik mata pelajaran dan secara *online* melalui *whatsapp*. Namun, meski upaya tersebut telah dilakukan dalam kenyataannya siswa memiliki tingkat penyelesaian tugas yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena perbedaan motivasi masing-masing siswa dalam menyelesaikan tugas. Tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada siswa mengacu pada KD dan tujuan pembelajaran yang ada dalam silabus, sehingga guru tidak serta merta menentukan tingkat kesulitan tugas. Namun, meski tingkat kesulitan tugas yang diberikan kepada siswa mengacu pada silabus yang sama tetapi terdapat perbedaan siswa dalam menghadapi tugas yakni tergantung pada kemauan masing-masing siswa (Al-Rosyid *et al.*, 2021). Tingkat optimis siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan juga berbeda-beda yakni tergantung pada keyakinan masing-masing siswa.

Pada aspek *generality* diketahui bahwa tingkat penguasaan materi pada mata pelajaran di sekolah berbeda-beda pada setiap siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Tingkat penguasaan materi pelajaran mengacu pada KKM dan dapat dilihat dalam e-raport yang menggambarkan nilai siswa pada setiap mata pelajaran. Secara umum siswa dapat menguasai tugas-tugas yang diberikan dengan baik karena biasanya UKBM dibagikan sebelum pembelajaran dimulai di kelas, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan belajar terlebih dahulu sehingga tidak menyita banyak waktu ketika sudah di dalam kelas. Selain itu siswa memiliki jadwal sendiri selain KBM di sekolah sehingga mereka dapat mengatur waktunya dengan baik. Pada aspek *strength* diketahui bahwa semua siswa gigih dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Konsistensi siswa dalam mempertahankan prestasinya dapat dilihat pada grafik yang ada pada e-raport.

Pada aspek pengetahuan ekologi diketahui bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik karena telah mempelajarinya dalam mata pelajaran biologi dan geografi. Namun, materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan lebih banyak terkandung dalam mata pelajaran biologi daripada geografi. Pada aspek sikap lingkungan diketahui bahwa siswa memiliki sikap yang baik dan kurang baik (Komarayanti *et al.*, 2022). Sikap siswa yang kurang baik terhadap lingkungan dapat ditemui pada kebiasaan membuang sampah di loker meja. Salah satu penyebab siswa suka membuang sampah di loker meja adalah karena siswa menganggap bahwa adanya moving class maka kelas yang dipakai sekarang tidak akan ditempati lagi pada jam berikutnya, sehingga mereka meninggalkan sampah sembarangan (Khuluq *et al.*, 2022). Pada aspek perilaku terhadap lingkungan diketahui bahwa siswa memiliki perilaku yang berbeda-beda yaitu tergantung pada masing-masing siswa. Oleh karena itu dengan adanya kesenjangan-kesenjangan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang *self efficacy* dan literasi lingkungan di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Metode

Untuk mendorong literasi lingkungan berbasis komunitas, solusi yang dilakukan adalah lokakarya terpadu yang melibatkan teori dan praktik dalam literasi lingkungan. Lokakarya terpadu ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis dan konseptual secara ekologis saja, tetapi juga praktik pengecekan fakta dan pembuatan green digital content seperti yang tercantum dalam Tabel 1.

Lokakarya diikuti siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jember. Lokakarya terdiri dari teori, praktik, dan diskusi dengan materi literasi lingkungan yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan supervisi pembuatan konten digital berupa poster, fotografi, maupun tulisan yang mencerminkan perhatian terhadap alam dan lingkungan di media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok dan blog pribadi.

Tabel 1. Materi lokakarya terpadu literasi lingkungan

No	Materi	Komponen	Durasi	Manfaat
1	Komunikasi Lingkungan	Tendensi afektif dalam sensitivitas, sikap, tanggung jawab, kontrol, nilai, dan pandangan hidup ekologis	2 jam	Meningkatkan pengetahuan ekologis dan pentingnya hubungan manusia dengan alam
2	Cek Fakta Lingkungan	Pengecekan fakta ekologis dan dampak manusia terhadap alam	2 jam	Memberikan <i>debunking tools</i> dalam pengecekan fakta lingkungan
3	Pembuatan <i>Green Digital</i>	Perilaku yang dapat diekspresikan melalui niat untuk bertindak di media sosial	2 jam	Bisa membuat konten digital yang mengekspresikan perhatian
4	Penilaian <i>Green Digital Content</i>	Produksi konten tentang alam dan lingkungan	3 hari	Bisa menyebarkan konten digital di media sosial

Dalam survei pelaksanaan kegiatan, seluruh peserta menunjukkan kepuasan kegiatan dan menganggap lokakarya literasi lingkungan penting dilakukan, dan pengetahuan tentang literasi lingkungan peserta bertambah luas. Untuk mendukung keberlanjutan lokakarya literasi lingkungan, perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang berkesinambungan seperti yang tercermin dalam Gambar 1 berikut:

**Gambar 1.** Keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Lokakarya Terpadu di SMAM 3 Jember pada siswa kelas X, tidak hanya memberi materi Literasi Lingkungan secara teoritis dan konseptual ekologis saja, tetapi juga memberikan pengalaman langsung diluar kelas dalam pengecekan fakta lingkungan (fakta lingkungan/ekologis dan dampaknya aktifitas manusia terhadap alam. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan green digital content, siswa dipandu untuk dapat membuat konten digital yang mengekspreskan perhatian terhadap lingkungan dan kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi. Adapun kegiatan lokakarya terpadu diawali dengan kegiatan meeting Tim pengabdian untuk mempersiapkan kegiatan lokakarya terpadu (Gambar 1).



Gambar 1. Pertemuan persiapan tim lokakarya terpadu; **Gambar 2.** Narasumber lokakarya terpadu

Kegiatan komunikasi lingkungan dengan pemberian materi Literasi lingkungan secara teoritis dan konseptualisasi oleh 2 narasumber dari unsur dosen dan guru (Gambar 3 dan 4). Narasumber 1 memberikan materi pengertian ekologis dan hubungan manusia dengan alam. Narasumber 2 memberikan materi ekosistem dan interaksi antar komponennya. Kegiatan ini bertujuan memberi pengetahuan ekologis pada komunitas sekolah di SMAM 3 di Jember. Diharapkan pemberian materi ini dapat meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa pada komunitas sekolah.

Kegiatan Lokarya terpadu dilanjutkan dengan kegiatan cek fakta lingkungan secara langsung di alam. Adapun sebelumnya tim pengabdian melakukan rapat dalam rangka persiapan kegiatan cek fakta lingkungan di luar kelas (Gambar 5). Rapat koordinasi diadakan secara luring dan daring (Gambar 6). Mengamati fakta lingkungan secara langsung akan memberikan pengalaman bermakna pada siswa dan menumbuhkan kepedulian/perhatiannya terhadap lingkungan. Kegiatan diawali dengan pertemuan tim pengabdian untuk menyiapkan kegiatan tersebut secara baik.



Gambar 3 dan 4. Pemateri 1 dan 2

Setelah siswa menerima Literasi Lingkungan secara teoritis dan konseptual serta kegiatan cek fakta lingkungan secara langsung, maka siswa telah memiliki pemahaman untuk

dapat membuat *green digital content* (Gambar 9 dan 10). Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan perilaku yang dapat diekspresikan melalui aktivitas tertentu dan dapat membuat konten digital yang mengekspresikan perhatian terhadap isu lingkungan.



Gambar 5 dan 6. Rapat koordinasi *hybrid* persiapan kegiatan



Gambar 7. Kegiatan kelompok cek fakta lingkungan

Kegiatan lokakarya yang diikuti oleh perwakilan dari siswa kelas X SMAM 3 Jember. Terlihat siswa sangat antusias selama kegiatan yang diberikan selama 6 jam yang terdiri dari teori, praktek dan diskusi dengan materi lingkungan yang telah disiapkan. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dengan pendampingan supervisi pembuatan konten digital yang sangat membuat siswa tertarik.



Gambar 8. Kegiatan kelompok cek fakta lingkungan diluar kelas

Dari hasil kegiatan lokakarya terpadu di SMAM 3 Jember ini dapat meningkatkan Literasi lingkungan siswa dan dapat memfasilitasi siswa untuk membuat konten- konten digital

yang dapat mengekspresikan perhatian terhadap isu lingkungan. Kegiatan ini ini perlu dilanjutkan karena dapat menumbuhkan self efficacy dalam kaitannya dengan literasi lingkungan adalah penilaian individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengambil sikap dan tindakan yang diyakininya benar untuk memecahkan permasalahan lingkungan (Huang, 2016). Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama seluruh peserta lokakarya dan tim pengabdian (Gambar 11 dan 12).



Gambar 9 dan 10. Pendampingan pembuatan *green digital content*

Kemampuan Literasi Lingkungan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, guna menjalankan berbagai aktivitas kehidupan dengan mengaplikasikan pemahaman lingkungan, mengaktualisasikan dan mengorganisir alam serta bersikap bijak pada alam semesta. Oleh sebab itu, perlu literasi lingkungan berbasis kontekstual, sehingga siswa dapat belajar mengimplementasikan pengetahuan lingkungan pada kasus-kasus yang ada pada kehidupannya.



Gambar 11 dan 12. Peserta lokakarya bersama tim PKMS

Simpulan

Hasil penilaian survey terhadap pelaksanaan kegiatan ini, seluruh peserta yang terdiri dari perwakilan komunitas siswa kelas X SMAM 3 Jember, menunjukkan kepuasan dan menganggap kegiatan Lokakarya Literasi Lingkungan penting dilakukan, dan pengetahuan siswa tentang Literasi Lingkungan bertambah luas serta merupakan kegiatan

yang menarik bagi siswa. Untuk mendukung keberlanjutan Lokakarya Literasi lingkungan perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Al-Rosyid, LM; S Komarayanti, Marita, ON Falentianingrum. (2021). Local Tubers Diversity In Jember District As A Support Of Food Security During The Covid-19 Pandemic. *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*, 3(6): 71-81.
- Anggraini, W. and Karyanto, P. (2019). School and Teachers ' Role to Empowerment of Environmental Literacy in Prominent Middle School Based on Adiwiyata Program
School and Teachers ' Role to Empowerment of Environmental Literacy in Prominent Middle School Based on Adiwiyata Program
- Dirgantara, P; Mahestu, G; Fadli, AK. (2021). Mendorong Literasi Lingkungan Berbasis Komunitas Melalui Lokakarya Terpadu di Jawa Barat. *Charity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2): 27-29.
- Huang, H. (2016). Media use, environmental beliefs, self-efficacy, and pro-environmental behavior.
- Khuluq, Rif'atul Chusnul; Mimien Henie Irawati Al-Muhdhar, Iskandar, Dwie Rahmatus Selfiati. (2022). Self Efficacy Dan Literasi Lingkungan Siswa Sma Negeri 9 Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1): 24-2
- Komarayanti, S; LM Al-Rosyid, MI Febriyanti, S Nafisa, YD Retnowati. (2022). The Diversity Of The People's Coffee In The Sekarkijang Area (Besuki And Lumajang) As A Source For Learning Biology Of High School. *International Social Sciences and Humanities*, 1 (2), 468-473.
- N. C. Nash, L. E. Whitmarsh, S. Capstick, I. Chaudhary dan R. Manandhar, (2019). *Frontiers in Sociology* (4) 60, pp. 1-18
- S.-Y. Liu, S.-C. Yeh, S.-W. Liang dan W.-T. Fang, (2015). A national investigation of teachers' environmental literacy as a reference for promoting environmental education in Taiwan, *The Journal of Environmental Education* (46), pp. 114-132.